BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Bandung secara administratif merupakan ibukota Provinsi Jawa Barat. Selain berfungsi sebagai pusat pemerintahan provinsi, seiring dengan perkembangannya Kota Bandung juga memiliki fungsi-fungsi yang lain. Fungsi-fungsi tersebut antara lain sebagai pusat perdagangan lokal dan regional, pusat perindustrian, pusat kegiatan pariwisata dan kebudayaan serta sebagai pusat perguruan tinggi. Banyaknya kegiatan yang harus ditampung di Kota Bandung membuat permasalahan yang cukup kompleks dan sulit untuk dipecahkan karena keterbatasan ruang dan sumber daya yang dimiliki.

Untuk menangani permasalahan tersebut maka salah satu solusi yang diambil ialah dengan menyebarkan sebagian kegiatan yang ada di Kota Bandung ke kota-kota yang ada di sekitarnya, diantaranya adalah dengan memindahkan kegiatan perguruan tinggi yang ada di Kota Bandung ke luar Kota Bandung. Untuk itu Pemerintah Provinsi Jawa Barat menetapkan Jatinangor sebagai Kawasan Pendidikan Tinggi (KPT). Keputusan tersebut dituangkan ke dalam Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Barat No. 583/SK-PIL/1989.

Pada awalnya KPT Jatinagor merupakan areal perkebunan seluas 934 Ha. Areal ini kemudian dikembangkan menjadi sebuah KPT dengan lahan peruntukan perguruan tinggi dialokasikan sebesar 534 Ha. Perguruan tinggi tersebut adalah Universitas Padjajaran (UNPAD), Universitas Winaya Mukti (UNWIM), Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN), dan Institut Manajemen Koperasi Indonesia (IKOPIN). Keempat perguruan tinggi ini berlokasi di ruas Jalan Raya Jatinagor. Kegiatan perguruan tinggi tersebut menjadi pemicu perkembangan kawasan. Jumlah mahasiswa meningkat baik dari dalam maupun luar daerah. Dengan kondisi demikian memperlihatkan bahwa KPT Jatinangor sudah berkembang menjadi salah satu tujuan migran (Gultom, 2008).

Keempat universitas yang ada di KPT Jatinangor kemudian menyebabkan tumbuhnya kegiatan-kegiatan penunjang yang merespon kebutuhan mahasiswa.

Salah satunya terjadi pertumbuhan kegiatan komersial dengan intensitas tinggi di sepanjang Jalan Raya Jatinangor, seperti pertokoan, restoran, perkantoran swasta, warnet, serta pusat perbelanjaan Jatinangor Town Square. Keberadaan kegiatan komersial ini memberikan kontribusi terhadap volume pergerakan di Jalan Raya Jatinangor. Tingginya volume lalu lintas berpotensi menimbulkan penurunan kinerja Jalan Raya Jatinangor. Persoalan Jalan Raya jatinangor semakin kompleks karena fungsinya sebagai jalan arteri primer. Sesuai dengan fungsinya tersebut maka Jalan Raya Jatinangor juga melayani arus lalu lintas regional. Perkembangan aktivitas komersial yang menimbulkan tarikan dan bangkitan pergerakan menyebabkan Jalan Raya Jatinangor juga harus menampung arus pergerakan lokal yang akhirnya turut berperan dalam pembebanan ruas Jalan Raya Jatinangor.

Kondisi sebelum penambahan ruas jalan lingkar di Jalan Raya Jatinangor, kinerja pelayanan jalan sebagian besar buruk pada pagi, siang maupun sore hari dengan nilai LOS (*Level of Service*) D yang artinya tingkat pelayanan Jalan Raya Jatinangor rendah *(sumber: Aryo, 2005).* Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dibangunlah ruas jalan lingkar. Pembangunan jalan lingkar tersebut dimaksudkan untuk mengatasi permasalah transportasi yang terjadi. Jalan lingkar selesai dibangun tahun 2009 dan mulai dioperasikan di tahun yang sama.

1.2 Rumusan Permasalahan

Permasalahan Jalan Raya Jatinangor sebagai jalan arteri primer disebabkan antara lain oleh berkembangnya kegiatan komersial yang berada di sisi ruas jalan yang berdampak pada pembebanan ruas jalan tersebut. Gangguan akibat bangkitan kegiatan komersial ini juga menyebabkan hambatan samping yang langsung dirasakan oleh pengguna jalan sehingga arus pergerakan lalu-lintas terus-menerus menjadi terhambat. Dengan demikina kriteria pergerakan yang baik berupa kemanan, kenyamanan dan biaya yang murah menjadi terabaikan.

Mengingat besarnya bangkitan guna lahan komersial di sepanjang ruas Jalan raya Jatinangor tersebut, maka studi ini berusaha untuk mengidentifikasi pengaruh kegiatan komersial di sepanjang Jalan raya Jatinangor tersebut terhadap kinerja ruas jalan secara keseluruhan. Pengaruh tersebut dapat diketahui dengan

melihat seberapa besar pembebanan produksi pergerakan yang dihasilkan oleh kegiatan komersial terhadap volume Jalan Raya Jatinangor maka dapat dilakukan penanganan lalu-lintas yang terkait dengan tingkat pelayanan jalan.

a. Seberapa besar bangkitan dan tarikan lalu lintas di Jalan Raya Jatinangor yang dihasilkan oleh kegiatan komersial?
b. Seberapa besar pengaruh kegiatan komersial terhadap kinerja pelayanan jalan ruas Jalan Raya Jatinangor setelah dibangun jalan lingkar?
c. Bagaimana korelasi antara karakterisitik kegiatan komersial dengan tarikan dan bangkitan pergerakan kegiatan komersial di Jalan Raya Jatinangor?

1.3 Tujuan Dan Sasaran

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan komersial terhadap kinerja pelayanan jalan di Jalan Raya Jatinangor dan dapat memberikan masukan untuk penyelesaian permasalahan transportasi di jalan Raya Jatinangor. Adapun sasaran-sasaran untuk mencapai tujuan tersebut adalah:

1) Menghitung bangkitan dan tarikan pergerakan yang dihasilkan oleh kegiatan komersial
2) Menghitung pengaruh kegiatan komersial terhadap kinerja pelayanan jalan di Jalan Raya Jatinangor.
3) Menghitung korelasi antara karakteristik guna lahan komersial terhadap tarikan dan bangkitan pergerakan yang dihasilkan oleh kegiatan komersial.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Lingkup wilayah studi yang akan diteliti ialah ruas Jalan Raya Jatinangor yang memiliki status sebagai jalan Negara dan memiliki panjang 4,83 KM dan merupakan jalan arteri primer. Jalan ini menghubungkan Kota Bandung dengan Kabupaten Sumedang dan melayani pergerakan lokal dan regional.

Adapun pemilihan ruas jalan ini sebagai objek studi karena guna lahan di sisi Jalan Raya Jatinangor memiliki guna lahan dengan intensitas kegiatan komersial yang cukup tinggi dan berpotensi menghasilkan produksi pergerakan

lalu-lintas yang tinggi sehingga memberikan peluang yang tinggi dalam menimbulkan kemacetan lalu-lintas. Jatinangor Town Square merupakan pusat perbelanjaan terbesar di wilayah Jatinangor sehingga dianggap mewakili tarikan pergerakan oleh kegiatan komersial di Jalan Raya Jatinangor. Untuk lebih jelasnya terdapat pada **gambar 1.1.**

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Pembahasan studi ini ditekankan kajian atas dampak dan model tarikan pergerakan oleh kegiatan komersial di sisi ruas Jalan Raya Jatinangor terhadap volume kendaraan di ruas Jalan Raya Jatinangor. Adapun kegiatan komersial yang menjadi objek penelitian ialah kegiatan komersial yang persil lahannya terletak tepat dipinggir Jalan Raya Jatinangor. Dengan demikian, aktivitas kegiatan komersial akan secara langsung mempengaruhi ruas jalan tersebut. Kegiatan komersial yang dimaksud yaitu setiap jenis kegiatan pertukaran atau jual/beli barang dan jasa untuk mendapatkan keuntungan dengan cara perdagangan dan seluruh kegiatan pendukungnya seperti transportasi, komunikasi maupun perbankan (Sungguh, 1992). Ruang lingkup materi dari penelitian ini adalah:

1. Kegiatan komersial
2. Tarikan dan bangkitan pergerakan kegiatan komersial
3. *Level of Service* (LOS)
4. Pengaruh kegiatan komersial terhadap kinerja pelayanan Jalan Raya Jatinangor
5. Korelasi antara tarikan dan bangkitan pergerakan kegiatan komersial dengan karakteritik kegiatan komersial

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan metode:

a. Survai Sekunder

Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik perkembangan dan pola pemanfaatan lahan kegiatan komersial. Studi pustaka juga dilakukan untuk memperoleh kajian teoretis mengenai tarikan pergerakan

yang dihasilkan oleh kegiatan komersial dan pengaruhnya terhadap sistem transportasi, diambil dari instansi-instansi terkait dan perpustakaan berupa buku teks, jurnal-jurnal dan laporan penelitian (tugas akhir) yang berkaitan dengan studi ini. Data sekunder yang diperoleh adalah:

1. Rencana Umum Tata Ruang Kecamatan Jatinangor
2. Peraturan Zonasi Wilayah Kecamatan Jatinangor
3. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sumedang
4. Desain jalan lingkar Jalan Raya Jatinangor
5. Kabupaten Sumedang dalam Angka Tahun 2007

Variabel-variabel bebas yang digunakan untuk mengetahui nilai korelasi dengan tarikan dan bangkitan pergerakan adalah sebagai berikut:

1. Luas Bangunan/lantai (x_1)
2. Kapasitas Parkir Mobil (x_2)
3. Kapasitas Parkir Motor (x_3)
4. Ketersediaan Supermarket (x_4)
5. Ketersediaan *Food court* (x_5)
6. Ketersediaan *Fashion* (x_6)
7. Ketersediaan Bioskop (x_7)
8. Ketersediaan *Game zome* (x_8)
9. Ketersediaan ATM (x_9)
10. Ketersediaan Toilet (x_{10})
11. Ketersediaan Mushola (x_{11})

b. Survai Primer

Survai primer dilakukan untuk memperoleh data-data yang meliputi:

- Volume arus lalu-lintas kendaraan
- Kapasitas ruas jalan dan situasi lingkunga ruas jalan
- Data kegiatan komersial

Survey dilakukan pada Hari Senin, Rabu, Jumat, dan Sabtu pada pagi (06.00-09.00), siang (11.00-14.00), sore (16.00-19.00) dan malam (19.00-22.00). Penetapan hari berdasarkan karakteristik hari yang beragam, Hari Senin merupakan hari yang memiliki karakteristik berupa hari kerja satu hari penuh, Hari Rabu mewakili Hari Selasa dan Kamis karena diasumsikan pergerakan pada ketiga hari tersebut sama, Hari Jumat memiliki karakteristik setengah hari kerja dan Hari Sabtu diasumsikan mewakili akhir pekan. Sedangkan penetapan periode waktu didasarkan pada kaakteristik waktu yang merupakan jam sibuk (*peak hour*). Untuk dapat mempermudah dalam melakukan pengumpulan data secara primer

maka ditetapkan beberapa titik pengamatan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **gambar 1.3**:

1. Jalan Raya Jatinangor dari Bandung
2. Jalan Raya Jatinangor ke Bandung
3. Jalan Raya Jatinangor depan REST AREA
4. Jalan Raya Jatinangor baru 1 (jalan lingkar)
5. Jalan Raya Jatinangor ke kawasan komersial
6. Jalan Raya Jatinangor depan JATOS
7. Jalan Raya Jatinangor depan GRIYA

1.5.2 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam studi ini adalah metode kuantitatif, komparatif dan eksplanatif. Adapun tahapan analisis yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Analisis bangkitan dan tarikan pergerakan yang dihasilkan oleh kegiatan komersial.

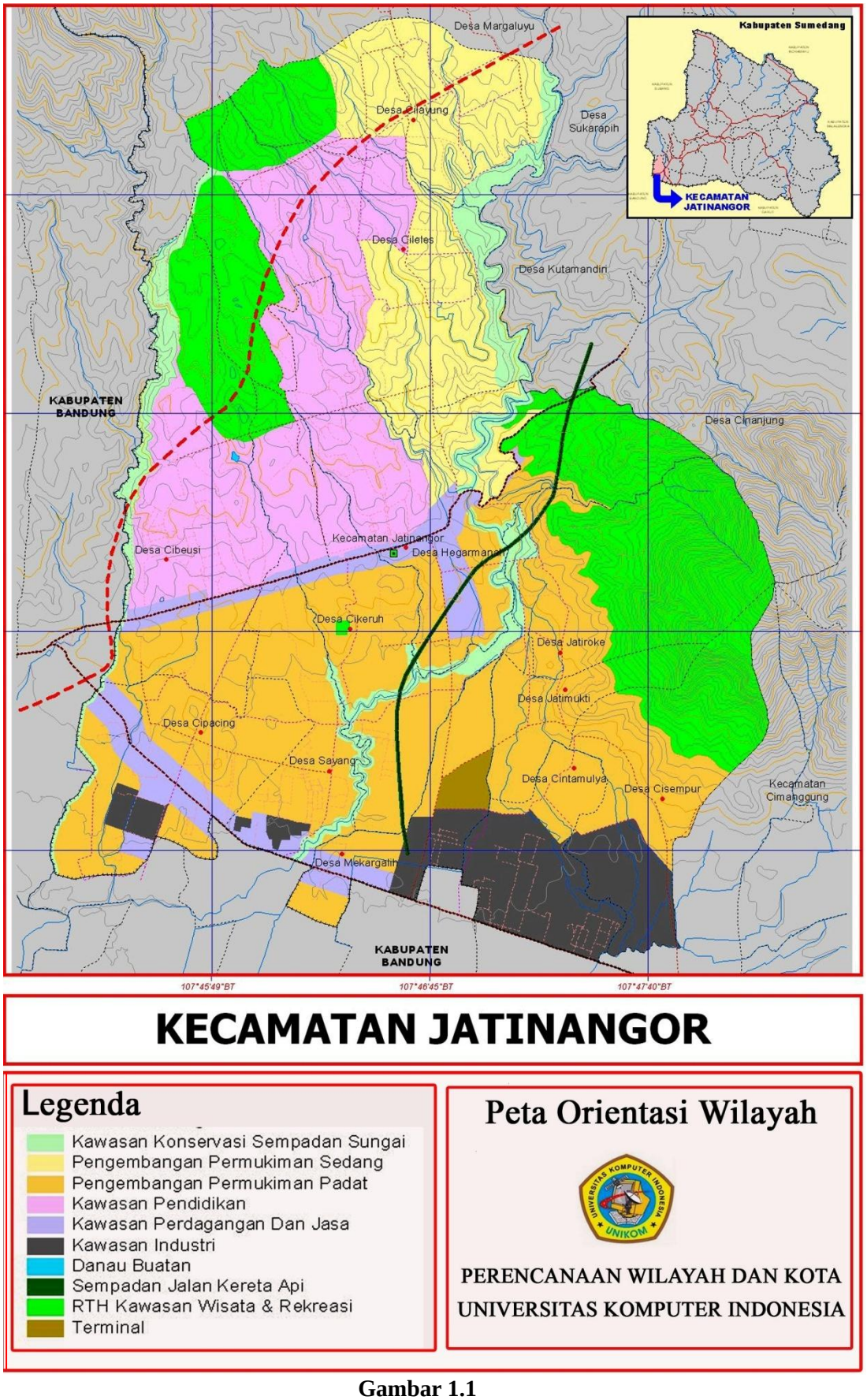
   Pada analisis ini akan dilakukan analisis dari hasil *traffic counting* yaitu analisis tarikan dan bangkitan pergerekan yang dihasilkan oleh kegiatan komersial.

b. Analisis tingkat pelayanan jalan di Jalan Raya Jatinangor.

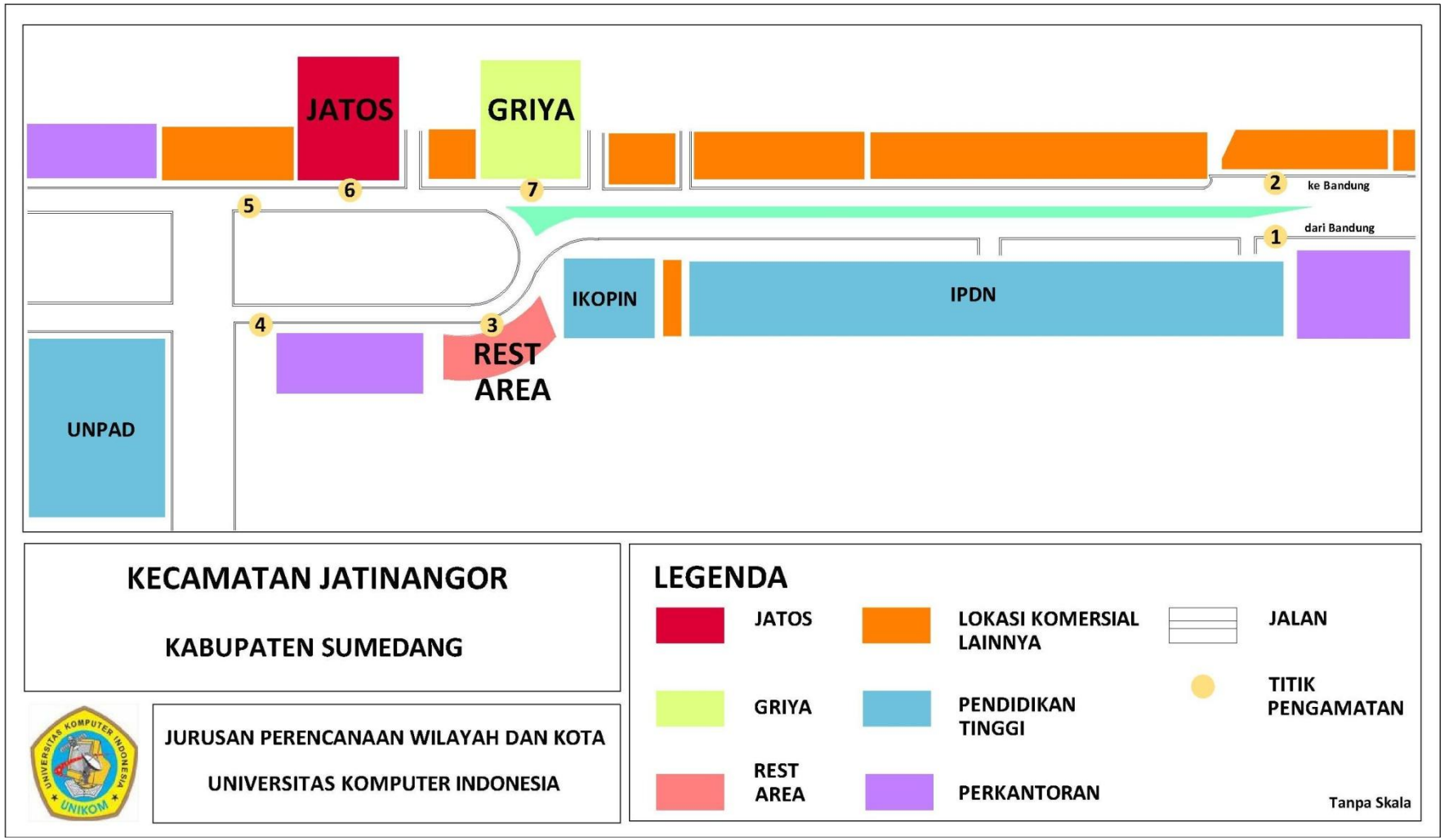
   Pada analisis akan dilakukan analisis secara kuantitatif tentang kapasitas jalan, dan rasio volume dengan kapasitas atau menggunakan VCR (*volume capacity ratio*). Analisis ini mencakup perhitungan dan ketersediaan data:

   - Kapasitas jalan satuan smp/jam
   - Kapasitas dasar
   - Kecepatan arus bebas
   - Faktor penyesuaian lebar jalan
   - Faktor penyesuaian bahu dan trotoar
   - Faktor penyesuaian pemisahan arah
   - Faktor penyesuaian jalur pergerakan
   - Faktor penyesuaian ukuran kota

c. Analisis pengaruh kegiatan komersial terhadap kinerja pelayanan jalan di Jalan Raya Jatinangor. Analisis ini mengkaji pengaruh yang dihasilkan oleh kegiatan komersial terhadap kinerja pelayanan Jalan Raya Jatinangor dengan melihat pengaruh tarikan yang dihasilkan oleh kegiatan perguruan tinggi terhadap volume lalu lintas di Jalan Raya Jatinangor.
d. Analisis korelasi variabel X dengan variabel Y tarikan dan bangkitan pergerakan kegiatan komersial. Analisis ini mengkaji seberapa besar hubungan antara variabel X yang telah ditentukan dengan variabel Y yaitu tarikan dan bangkitan kegiatan komersial.



Gambar 1.1
Peta Orientasi



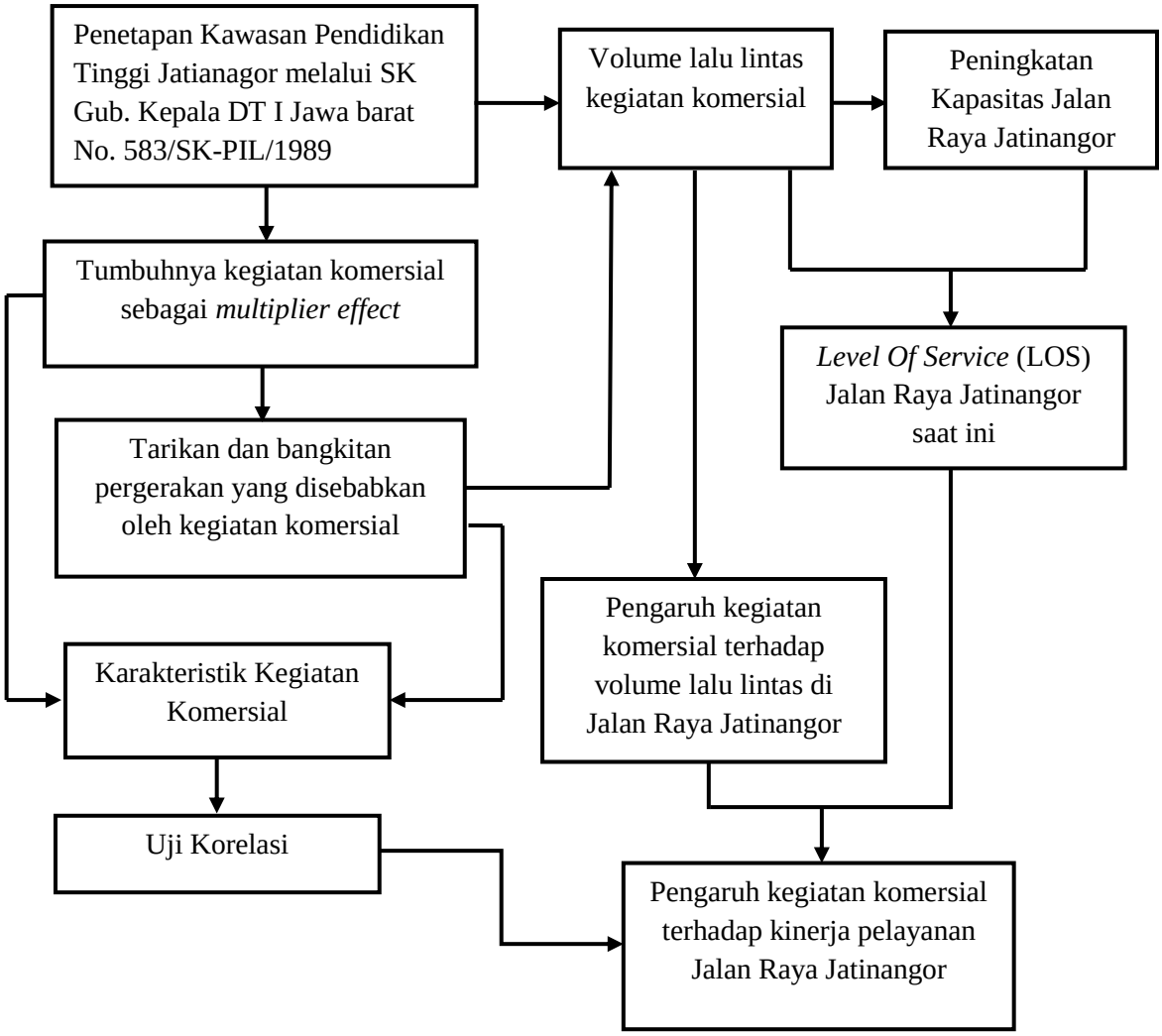
Gambar 1.2
Peta Titik Pengamatan

Tabel I.1 Matriks Metode Penelitian

Tahap	Sasaran	Data	Metode	
			Pengumpulan Data	Analisis
1	Menghitung bangkitan dan tarikan pergerakan yang dihasilkan oleh kegiatan komersial	Bangkitan dan tarikan lalu lintas	• Pengamatan eksisting di kawasan perguruan tiinggi di Jatinangor. • *Traffic Counting* di kawasan kegiatan komersial.	Membandingkan tarikan dan bangkitan yang dihasilkan oleh JATOS, GRIYA dan REST AREA
2	Pengaruh kegiatan komersial terhadap kinerja pelayanan jalan di Jalan Raya Jatinangor	• Bangkitan dan tarikan lalu lintas • Volume lalu lintas • Tingkat pelayanan jalan	• Volume lalu lintas • Kapasitas jalan	• Tingkat pelayanan jalan VCR • Proporsi volume lalu lintas terhadap ruas Jalan Raya Jatinangor
3	Mengkorelasikan tarikan dan bangkitan pergerakan dengan variabel bebas (X)	Karakterisitik tarikan pergerakan	Kuesioner dan Wawancara	Korelasi

1.5.3 Bagan Alir Penelitian

Bagan alir penelitian ini merupakan kerangka pemikiran studi, alir dari peneleitian ini adalah penetapan KPT Jatinangor, kegiatan komersial sebagai *multiplier effect*, dan dibangunnya jalan lingkar. Kemudian pada bagian analisis adalah LOS. Pengaruh kegiatan komersial terhadap kinerja pelayanan Jalan Raya Jatinagor serta model tarikan pergerakan kegiatan komersial merupakan analisis yang berasal dari LOS dan uji korelasi.



Gambar 1.3
Bagan Alir Penelitian

1.6 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I PENDAHULUAN

Bab I Pendahuluan membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian yang berisi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan sistem aktivitas yang terdiri dari sistem aktivitas secara umum dan Kegiatan komersial. Sistem transportasi yang menjelaskan mengenai klasifikasi jalan dan kelas jalan. Sistem lalu lintas yang menjelaskan mengenai arus lalu lintas, waktu terjadinya pergerakan, karakteristik lalu linta, terbentuknya pergerakan, serta mengenai Kinerja jalan yang terdiri dari arus lalu lintas dan waktu tempuh, kapasitas jalan dan *volume capacity ratio*.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Bab III menjelaskan mengenai peran Jalan Raya Jatinangor, karakterisitik sistem jaringan Jalan Raya Jatinangor, karakteristik sistem aktivitas di Ruas Jalan Raya Jatinangor, Tinjauan terhadap kegiatan komersial di Jatinangor dan intensitas kegiatan komersial di Jatinangor. Bab ini juga berisikan volume pergerakan, komposisi kendaraan, dan kapasitas Jalan Raya Jatinangor.

BAB IV ANALISIS

Bab IV menjelaskan mengenai karakterisitik tingkat pelayanan Jalan di Jalan Raya Jatinangor, analisis pengaruh kegiatan komersial di Jalan Raya Jatinangor, analisis korelasi antara karakteristik komersial dengan tarikan dan bangkitan pergerakan kegiatan komersial.

BAB V KESIMPULAN

Bab V menjelaskan mengenai kesimpulan penelitian, saran dan kelemahan studi.